



Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan yang Dimediasi oleh Nilai Kreativitas pada Industri Kerajinan di Kabupaten Poso

Yohanes Pasambaka¹ Sanny Feria Juliana² Wilianita Selviana Panety³

Universitas Kristen Tentena, Poso, Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: ypasambaka@gmail.com¹ shany.stj@gmail.com² vibiru@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan yang dimediasi oleh nilai kreativitas pada pelaku usaha industri kerajinan di Kabupaten Poso. Kajian ini penting karena rendahnya literasi kewirausahaan pada pelaku usaha mikro sering menjadi penghambat berkembangnya perilaku wirausaha yang kreatif dan inovatif, khususnya pada sektor kerajinan rumah tangga di wilayah yang masih dalam proses pemulihan ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan populasi 750 pengrajin yang tersebar di 19 kecamatan, dan sampel sebanyak 200 responden yang ditentukan melalui rumus Isaac dan Michael. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas maupun perilaku kewirausahaan, dan kreativitas terbukti memediasi hubungan tersebut secara parsial. Temuan ini memberi kontribusi baru bagi penguatan model peningkatan perilaku kewirausahaan berbasis literasi dan kreativitas pada industri kerajinan skala mikro.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan, Kreativitas, Perilaku Kewirausahaan, Industri Kerajinan

Abstract

This study examines the influence of entrepreneurial literacy on entrepreneurial behavior as mediated by creativity value among craft industry actors in Poso Regency. This issue is important because low entrepreneurial literacy among micro-business owners often hinders the development of creative and innovative entrepreneurial behavior, particularly in the household craft sector of a region still undergoing economic recovery. This explanatory quantitative study involved a population of 750 craftspeople across 19 sub-districts, with a sample of 200 respondents determined using the Isaac and Michael formula. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results show that entrepreneurial literacy has a positive and significant effect on both creativity and entrepreneurial behavior, and that creativity partially mediates this relationship. These findings contribute a new model for strengthening entrepreneurial behavior through literacy and creativity development in micro-scale craft industries.

Keywords: Entrepreneurial Literacy, Creativity, Entrepreneurial Behavior, Craft Industry



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Industri kerajinan rumah tangga merupakan salah satu penopang utama perekonomian lokal di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi sumber penghidupan bagi ratusan pelaku usaha mikro yang tersebar di berbagai kecamatan. Namun demikian, keberlangsungan dan perkembangan usaha kerajinan tersebut masih dihadapkan pada persoalan mendasar, yaitu rendahnya literasi kewirausahaan di kalangan pengrajin. Banyak pelaku usaha yang menjalankan usahanya secara turun-temurun tanpa dibekali pemahaman yang memadai mengenai cara membaca peluang pasar, mengelola informasi bisnis, maupun mengambil keputusan usaha yang tepat, sehingga perilaku kewirausahaan mereka cenderung stagnan dan kurang berkembang secara kreatif maupun inovatif.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi peran penting literasi kewirausahaan dalam membentuk perilaku wirausaha. Ajzen dan Fishbein menegaskan bahwa sikap dan keyakinan seseorang terhadap suatu perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Theory of Planned Behavior. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perilaku kewirausahaan pada konteks usaha kecil dan menengah menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha untuk bertindak secara mandiri dan percaya diri sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka memahami seluk-beluk dunia usaha yang digelutinya. Di sisi lain, sejumlah studi juga menyoroti peran kreativitas sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan tindakan nyata pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara literasi kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan dengan menempatkan kreativitas sebagai variabel mediasi masih terbatas, terutama pada konteks industri kerajinan skala mikro di wilayah yang tengah mengalami proses pemulihan sosial-ekonomi seperti Kabupaten Poso. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor usaha kecil dan menengah di wilayah perkotaan, sementara karakteristik pelaku usaha kerajinan rumah tangga di daerah dengan keterbatasan akses informasi dan pelatihan memiliki dinamika yang berbeda. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana literasi kewirausahaan dapat diterjemahkan menjadi perilaku wirausaha yang nyata melalui penguatan nilai kreativitas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan, baik secara langsung maupun melalui mediasi kreativitas, pada pelaku usaha industri kerajinan di Kabupaten Poso. Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan kreativitas sebagai variabel mediasi dalam konteks industri kerajinan mikro di wilayah pascakonflik, yang selama ini belum banyak mendapat perhatian dalam literatur kewirausahaan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori (explanatory research) untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Variabel yang diteliti terdiri atas literasi kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas, kreativitas (Y) sebagai variabel mediasi, dan perilaku kewirausahaan (Z) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha industri kerajinan skala mikro di Kabupaten Poso yang tersebar pada 22 sentra industri di 19 kecamatan, dengan jumlah populasi sebanyak 750 pengrajin. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 200 responden menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling secara proporsional pada setiap kecamatan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang mengukur indikator sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan (literasi kewirausahaan), kemampuan menciptakan peluang, pengembangan ide, dan pencarian solusi alternatif (kreativitas), serta self-identity, self-determinant, dan self-efficacy (perilaku kewirausahaan). Instrumen penelitian diadaptasi dari teori-teori kewirausahaan dan kreativitas yang telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM), yang memungkinkan pengujian model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model) secara simultan. Kesesuaian model diuji melalui beberapa indikator goodness-of-fit, termasuk Chi-Square, Goodness of Fit Index (GFI), dan Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p) terhadap taraf signifikansi alpha 0,05, di mana hipotesis diterima apabila nilai p lebih kecil atau sama dengan 0,05.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Hasil analisis model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel literasi kewirausahaan, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, memiliki nilai loading factor yang signifikan dan layak digunakan untuk merepresentasikan konstruk laten literasi kewirausahaan. Di antara ketiga indikator tersebut, dimensi pengetahuan, yang mencakup kemampuan membaca peluang usaha, memahami informasi bisnis, dan mengambil keputusan yang tepat, terbukti menjadi indikator yang paling kuat dalam membentuk literasi kewirausahaan responden. Pengujian hipotesis melalui koefisien jalur SEM menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Koefisien	Keterangan
H1	Literasi Kewirausahaan -> Perilaku Kewirausahaan	0,214	Signifikan ($p < 0,05$)
H2	Literasi Kewirausahaan -> Kreativitas	0,442	Signifikan ($p < 0,05$)
H3	Kreativitas -> Perilaku Kewirausahaan	0,381	Signifikan ($p < 0,05$)

Ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya diterima, yang berarti literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan baik secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan maupun secara tidak langsung melalui kreativitas sebagai variabel mediasi.

Discussion

Temuan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan memperkuat pandangan dalam Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein, bahwa pengetahuan dan keyakinan seseorang menjadi dasar bagi terbentuknya niat dan tindakan nyata. Pelaku usaha kerajinan yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai peluang usaha dan informasi bisnis cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengembangkan usahanya secara mandiri, sejalan dengan konsep self-determinant dan self-efficacy dalam perilaku kewirausahaan. Selanjutnya, ditemukannya pengaruh signifikan literasi kewirausahaan terhadap kreativitas menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki pengrajin turut mendorong kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mengembangkan ide baru, dan mencari alternatif solusi atas persoalan usaha yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pandangan Walton Kirkley yang menegaskan peran nilai-nilai dan pengetahuan sebagai fondasi bagi tumbuhnya perilaku kewirausahaan yang kreatif. Peran mediasi kreativitas dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi kewirausahaan tidak secara otomatis mengubah perilaku wirausaha tanpa diiringi penguatan kapasitas kreatif pelaku usaha itu sendiri. Secara praktis, temuan ini mengisyaratkan pentingnya program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada pelatihan keterampilan teknis produksi, tetapi juga pada penguatan literasi kewirausahaan dan pengembangan kreativitas secara bersamaan, agar pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Poso mampu menunjukkan perilaku kewirausahaan yang lebih adaptif dan berdaya saing.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pelaku usaha industri kerajinan di Kabupaten Poso, baik secara langsung maupun melalui mediasi kreativitas. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan literasi kewirausahaan sebagai landasan bagi tumbuhnya kreativitas dan perilaku wirausaha yang lebih baik pada sektor usaha mikro. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya mencakup satu kabupaten dan desain cross-



sectional yang tidak menangkap perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan mempertimbangkan desain longitudinal guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antarvariabel tersebut. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dan seluruh pelaku usaha industri kerajinan di Kabupaten Poso atas partisipasinya dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). Attitudes and the attitude-behavior relation: Reasoned and automatic processes. In W. Stroebe & M. Hewstone (Eds.), *European Review of Social Psychology* (Vol. 11, pp. 1-33). Wiley.
- Alma, B. (2007). *Kewirausahaan: Untuk mahasiswa dan umum*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan: Teori, kasus, dan solusi*. Alfabeta.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship* (C. Sungkono & D. Angelica, Trans.). Salemba Empat.
- Muhammad Taufiq Amir. (2015). Entrepreneurial behavior and innovative behavior: A conceptual clarification. *The Asian Journal of Technology Management*, 8(2), 160-171.
- Musa, C. I., Ramli, A., & Aisyah, S. (2017). Effect of characteristics and entrepreneurial orientation towards entrepreneurship competence and crafts and arts small and medium enterprises business performance in Makassar. *International Review of Management and Marketing*, 7(2), 166-173.
- Sina, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135-143.
- Sumarwan, U. (2002). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Walton Kirkley, W. (2016). *Entrepreneurial behavior: The role of values*. School of Management, Massey University.
- Wilantara, R. F., & Susilowati, D. (2016). Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM: Upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA. PT Rafika Aditama.